

Pengaruh Kompetensi Sumber Daya Manusia, Pemanfaatan Teknologi Informasi, Dan Sistem Pengendalian *Intern* Terhadap Kualitas Laporan Keuangan (Studi Kasus Pada Satuan Kerja Perangkat Daerah Kota Bandung Tahun 2018)

The Influence Of Human Resources Competence, The Utilization Of Information Technology, And Internal Control System Of Government Toward The Quality Of Financial Statement (Empirical Study On The Regional Work Unit Bandung City in 2018)

Heni Sundari¹, Sri Rahayu, S.E., M.Ak., CA²

¹Prodi S1 Akuntansi, Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Telkom University

¹heni.sundari04@gmail.com ²sriahayu@telkomuniversity.ac.id

Abstrak

Penyusunan Laporan Keuangan yang berkualitas membutuhkan sumber daya manusia (SDM) yang kompeten dan memahami aturan penyusunan laporan keuangan dengan standar akuntansi pemerintahan, faktor lain yang mendukung kualitas laporan keuangan yaitu pemanfaatan teknologi informasi sebuah entitas, dengan semakin berkembangnya teknologi informasi maka banyak organisasi/entitas yang telah menggunakan sistem informasi akuntansi berbasis komputer untuk mendukung kelancaran kegiatan operasi organisasi tersebut. Hal penting lainnya terkait dengan kualitas laporan keuangan pemerintah daerah adalah mengenai sistem pengendalian internal pemerintah. Penelitian ini dilakukan untuk mengetahui pengaruh kompetensi sumber daya manusia, pemanfaatan teknologi dan informasi, dan sistem pengendalian *intern* secara simultan dan parsial terhadap kualitas laporan keuangan pada Satuan Kerja Perangkat Daerah di Kota Bandung. Populasi dalam penelitian ini adalah 46 SKPD, teknik pengambilan sampel menggunakan *non-probability sampling* atau sampling jenuh. Sampel dalam penelitian ini adalah seluruh staff dan kepala bidang yang berada pada bagian keuangan dan akuntansi. Model analisis data yang digunakan adalah analisis regresi liner berganda dengan menggunakan *software SPSS* versi 25. Hasil penelitian menunjukkan bahwa secara simultan kompetensi sumber daya manusia, pemanfaatan teknologi informasi, dan sistem pengendalian *intern* berpengaruh terhadap kualitas laporan keuangan. Berdasarkan pengujian secara parsial menunjukkan bahwa kompetensi sumber daya manusia, dan sistem pengendalian *intern* berpengaruh signifikan terhadap kualitas laporan keuangan. Sedangkan, pemanfaatan teknologi informasi secara parsial tidak berpengaruh terhadap kualitas laporan keuangan. Bagi peneliti selanjutnya diharapkan memperdalam faktor pemanfaatan teknologi informasi serta menggunakan objek penelitian yang berbeda, baik di dalam maupun di luar Kota Bandung. Bagi instansi diharapkan untuk memperhatikan dalam hal pemeliharaan dan perbaikan secara rutin dan tepat waktu terhadap peralatan yang digunakan dalam menunjang penyajian laporan keuangan sehingga dapat menghasilkan laporan keuangan yang berkualitas.

Kata Kunci : Kompetensi sumber daya manusia, pemanfaatan teknologi informasi, sistem pengendalian *intern*, laporan keuangan daerah

Abstract

Preparation of quality financial reports requires Human Resources (HR) that have competency and understand the rules for preparing financial reports with government accounting standards. Another factor that supports the quality of financial statements is the use of information technology in an entity, with the development of information technology, many organizations or entities have used computer-based accounting information systems to support the smooth operation of the organization. Another important thing related to the quality of local government financial reports is regarding to the government's internal control system. This study aims to determine the effect of competency of human resources, the use of technology and information, and the internal control system simultaneously and partially on the quality of financial statements at SKPD of Bandung City. The hypothesis in this study is the competency of human resources, the use of information technology, and the internal control system have a positive influence both simultaneously and partially on the quality of financial reports in the SKPD of Bandung City in 2018. The population in this study were 46, the sampling technique uses non-probability sampling or saturated sampling. The samples in this study were all staff and heads of fields in the finance and accounting department. The data analysis model used in this study is multiple linear regression analysis using SPSS version 25 software. The result of the study shows that human resources competence, the utilization of information technology, and internal control system affect the quality of regional financial statement simultaneously. Based on a partial basis, human resources competence and internal control system significantly affected the quality of financial reports. On the other hand, the utilization of information technology partially do not affects financial report quality. For the next researcher, it is expected to deepen the factors of

the use of information technology and use different research objects, both inside and outside the city of Bandung. For agencies, it is expected to pay attention in terms of routine and timely maintenance and repairs to equipment used to support the presentation of financial statements so that they can produce qualified financial reports.

Keywords: *competence of human resources, utilization of information technology, internal control systems, regional financial reports*

1. Pendahuluan

Organisasi pemerintahan di Indonesia dalam praktiknya kini diwarnai dengan munculnya fenomena menguatnya tuntutan akuntabilitas atas organisasi-organisasi pemerintahan tersebut, baik pusat maupun daerah diwajibkan untuk memberikan informasi yang dapat mempertanggungjawabkan informasi tersebut kepada publik. Laporan keuangan merupakan suatu bentuk pertanggungjawaban suatu entitas tersebut. Tujuan laporan keuangan menurut Pernyataan Standar Akuntansi Pemerintahan (PSAP) No. 1, yang terdapat di dalam Peraturan Pemerintah⁷ (PP) No. 71 Tahun 2010 tentang Penyajian Laporan Keuangan adalah menyajikan informasi mengenai posisi keuangan, realisasi anggaran, arus kas, dan kinerja keuangan suatu entitas pelaporan yang bermanfaat bagi para pengguna dalam membuat dan mengevaluasi keputusan mengenai alokasi sumber daya. Sebagai bentuk pelaksanaan PP⁸ No. 71 Tahun 2010 mengenai perubahan SAP dari basis kas menjadi basis akrual, maka pada tahun 2015 seluruh pemerintah daerah diwajibkan untuk menerapkan sistem akuntansi akrual. Laporan tersebut kemudian disampaikan kepada DPR/DPRD dan masyarakat umum setelah diaudit oleh Badan Pemeriksa Keuangan (BPK), yang selanjutnya akan dihasilkan sebuah opini setiap tahunnya sebagai salah satu indikator yang dapat digunakan untuk menilai kualitas sebuah laporan keuangan.

Dalam penelitian ini, peneliti menjadikan Satuan Kerja Perangkat Daerah (SKPD) Kota Bandung sebagai objek penelitian dan pegawai bagian akuntansi/keuangan sebagai responden penelitian. Berdasarkan hasil pemeriksaan BPK¹³ tahun 2017, LKPD Kota Bandung masih memperoleh opini Wajar Dengan Pengecualian bahkan sejak tahun 2014, meskipun Kota Bandung telah memperoleh penghargaan Akuntabilitas Kinerja Terbaik Nasional Tahun 2015 dengan predikat A (memuaskan). Hal tersebut karena menurut BPK terdapat permasalahan mengenai pendataan aset pemerintah yang belum tuntas, dan harus didata ulang. Laporan keuangan yang berkualitas yaitu laporan yang memenuhi karakteristik relevan, andal, dapat dibandingkan, dan dapat dipahami. Opini dan temuan tersebut, kemudian akan menjadi indikator utama dalam menilai kualitas sebuah laporan keuangan serta menggambarkan bagaimana kinerja keseluruhan dari sebuah entitas (*pikiran-rakyat.com*)⁶.

Laporan keuangan yang berkualitas dapat dipengaruhi oleh beberapa faktor, diantaranya adalah kompetensi sumber daya manusia, dalam menyusun laporan keuangan dibutuhkan sumber daya manusia yang kompeten dan dapat memahami bagaimana proses serta pelaksanaan akuntansi yang dijalankan sesuai dengan ketentuan yang berlaku sehingga dapat menghasilkan laporan keuangan yang berkualitas. Selain itu pemanfaatan teknologi informasi, penyusunan laporan keuangan yang telah terkomputersiasi dapat mengurangi tingkat kesalahan dalam perhitungan serta menghemat waktu pengerjaan. Faktor lainnya adalah sistem pengendalian *intern* yang dapat digunakan untuk melindungi sebuah entitas dari hal-hal yang tidak diinginkan seperti tindak kecurangan, kesalahan SDM, maupun gangguan sistem komputer.

2. Dasar Teori dan Metode Penelitian

2.1 Dasar Teori

2.1.1 Kualitas Laporan Keuangan

Menurut PP⁷ No. 71 tahun 2010 tentang Standar Akuntansi Pemerintahan, laporan keuangan merupakan laporan terstruktur mengenai laporan posisi keuangan dan transaksi-transaksi yang dilakukan oleh suatu entitas pelaporan. Informasi yang disajikan dalam laporan keuangan bertujuan umum untuk memenuhi kebutuhan informasi dari semua kelompok pengguna. Kualitas sebuah laporan keuangan dapat dikatakan berkualitas jika memenuhi syarat relevan, andal, dapat dibandingkan, dan dapat dipahami.

2.1.2 Kompetensi Sumber Daya Manusia

Menurut Ihsanti³ (2014) kompetensi sumber daya manusia adalah kemampuan seseorang atau individu suatu organisasi (kelembagaan) atau suatu sistem untuk melaksanakan fungsi-fungsi atau kewenangannya untuk mencapai tujuannya secara efektif dan efisien. Menurut Hutapea dan Thoha (2008:28) dalam Saleba¹⁰ (2014) terdapat tiga komponen utama pembentukan kompetensi yaitu: 1) Pengetahuan (*knowledge*), informasi yang dimiliki seseorang karyawan untuk melaksanakan tugas dan tanggung jawabnya sesuai dengan bidang yang

digelutinya (tertentu), misalnya bahasa komputer. 2) Kemampuan (*skill*), sesuatu yang dimiliki oleh individu untuk melaksanakan tugas atau pekerjaan yang dibebankan kepada karyawan.

Dalam menghasilkan laporan keuangan yang baik kompetensi sumber daya manusia sangat diperlukan, karena apabila kompetensi pembentuk laporan keuangan baik maka dimungkinkan hasil kinerja yang dihasilkan juga baik. Jika kompetensi SDM dari instansi yang mengeluarkan LKPD rendah/tidak baik maka kualitas LKPD yang dihasilkan kurang/tidak berkualitas. Oleh sebab itu, kompetensi sumber daya manusia yang baik akan mempengaruhi kualitas laporan keuangan. Pernyataan ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Nurillah⁵ (2013) yang menyatakan bahwa kompetensi sumber daya manusia berpengaruh positif terhadap kualitas laporan keuangan. Berdasarkan teori dan pernyataan yang diperoleh dari penelitian sebelumnya, hipotesis yang diajukan adalah :

H1: Kompetensi Sumber Daya Manusia secara parsial berpengaruh positif terhadap Kualitas Laporan Keuangan.

2.1.3 Pemanfaatan Teknologi Informasi

Menurut Sutabri¹² (2014:3), teknologi informasi adalah suatu teknologi yang digunakan untuk mengolah data, termasuk memproses, mendapatkan, menyusun, menyimpan, memanipulasi data dalam berbagai cara untuk menghasilkan informasi yang berkualitas, yaitu informasi yang relevan, akurat, dan tepat waktu, yang digunakan untuk keperluan pribadi, bisnis, dan pemerintahan serta merupakan informasi yang strategis untuk pengambilan keputusan. Berdasarkan penelitian Yosefrinaldi¹⁴, pemanfaatan teknologi informasi dapat diukur dengan beberapa hal berikut, diantaranya adalah (1) memiliki komputer dengan jumlah yang cukup untuk melaksanakan tugas, (2) tersedianya jaringan internet di unit kerja, (3) jaringan komputer telah dimanfaatkan dengan baik, (4) proses akuntansi telah terkomputerisasi, (5) *software* telah sesuai dengan peraturan perundangan, (6) laporan akuntansi dihasilkan dari sistem informasi yang terintegrasi, (7) pemeliharaan peralatan teratur, (8) serta peralatan yang using/rusak didata dan diperbaiki tepat waktu.

Semakin tinggi tingkat pemanfaatan terhadap teknologi informasi yang diterapkan, maka semakin baik kualitas laporan keuangan yang dihasilkan sehingga dapat dikatakan pemanfaatan teknologi informasi dapat berpengaruh positif terhadap kualitas laporan keuangan. Pernyataan ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Yosefrinaldi¹⁴ (2013) yang menyatakan bahwa pemanfaatan teknologi informasi berpengaruh positif terhadap kualitas laporan keuangan. Berdasarkan teori dan pernyataan yang diperoleh dari penelitian sebelumnya, hipotesis yang diajukan adalah :

H2: Pemanfaatan Teknologi Informasi secara parsial berpengaruh positif terhadap Kualitas Laporan Keuangan.

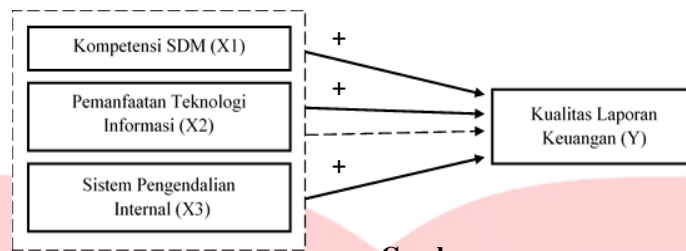
2.1.4 Sistem Pengendalian Internal

Peraturan Pemerintah Republik Indonesia⁹ Nomor 60 tahun 2008 tentang Sistem Pengendalian Intern Pemerintah (SPIP) menjelaskan SPIP adalah proses integral pada tindakan dan kegiatan yang dilakukan secara terus-menerus oleh pimpinan dan seluruh pegawai, dengan tujuan untuk memberikan keyakinan memadai atas tercapainya tujuan organisasi melalui kegiatan yang efektif dan efisien, keandalan laporan keuangan, pengamanan aset negara dan ketaatan terhadap peraturan perundang-undangan. Sistem pengendalian internal dapat diukur melalui beberapa unsur berikut, diantaranya adalah unsur lingkungan pengendalian, penilaian risiko, kegiatan pengendalian, informasi dan komunikasi, serta pemantauan.

Pengendalian intern diterapkan untuk melakukan pengawasan dan pengendalian khususnya dalam menyusun LKPD agar sesuai dengan standar yang berlaku untuk mencapai LKPD yang berkualitas. Semakin baik sistem pengendalian intern yang dimiliki oleh sebuah entitas/organisasi maka semakin baik kualitas sebuah laporan keuangan yang dihasilkan sehingga dapat dikatakan bahwa sistem pengendalian intern akan memiliki pengaruh positif terhadap kualitas laporan keuangan. Pernyataan ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Pradono⁷ (2015) dan Yosefrinaldi¹⁴ (2013) yang menyatakan bahwa sistem pengendalian internal berpengaruh positif terhadap kualitas laporan keuangan. Berdasarkan teori dan pernyataan yang diperoleh dari penelitian sebelumnya, hipotesis yang diajukan adalah :

H3: Sistem Pengendalian Internal Pemerintah secara parsial berpengaruh positif terhadap Kualitas Laporan Keuangan.

Secara sistematis, kerangka pemikiran berdasarkan landasan teori dan penelitian terdahulu dapat dilihat pada gambar berikut :



Gambar
Kerangka Pemikiran

2.2 Metode Penelitian

Populasi dalam penelitian ini adalah 46 Satuan Kerja Perangkat Daerah (SKPD) yang dilakukan melalui penyebaran kuisioner. Teknik sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah sampling sensus dengan total sampel 100 responden yang terdiri atas kepala sub bagian keuangan termasuk staf atau pegawainya. Teknik analisis yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan analisis statistik deskriptif dan regresi linier berganda.

Untuk mengetahui validitas dan reliabilitas instrumen kuisioner, dilakukan pengujian instrumen penelitian dengan uji validitas untuk mengetahui bahwa instrumen yang digunakan sudah mampu mengukur sah atau valid tidaknya suatu pernyataan kuisioner dan uji reliabilitas dilakukan untuk mengetahui instrumen tersebut menghasilkan pengukuran yang konsisten meskipun instrumen digunakan. Karena menggunakan teknik analisis berganda, maka perlu dilakukan pengujian asumsi klasik untuk mengetahui ada tidaknya penyimpangan terhadap asumsi klasik. Pengujian asumsi klasik meliputi: a) Uji Normalitas; b) Uji Heteroskedastisitas; c) Uji Multikolinierita; dan d) Uji Autokorelasi. Setelah memperoleh hasil bahwa instrumen valid dan reliabel serta tidak ada penyimpangan asumsi klasik, dilakukan pengujian hipotesis yang meliputi: a) Uji F (simultan); b) Uji t (parsial).

3. Pembahasan

3.1 Analisis Deskriptif

Berdasarkan *survey* lapangan menggunakan kuisioner didapat tanggapan yang diberikan responden terhadap pernyataan-pernyataan yang terdapat di dalam kuisioner. Deskriptif variabel penelitian ini terdiri atas 4 (empat) variabel yaitu Kompetensi Sumber Daya Manusia (X1), Pemanfaatan Teknologi Informasi (X2), Sistem Pengendalian *Intern* (X3), dan Kualitas Laporan Keuangan (Y). Pada variabel kompetensi sumber daya manusia (X1) berdasarkan hasil kuisioner atau jawaban responden didapatkan jumlah skor total dari setiap pernyataan adalah sebesar 4287 atau sebesar 86%. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa kompetensi sumber daya manusia dengan indikator Pengetahuan (*Knowledge*), Kemampuan (*Skill*), serta Perilaku (*Attitude*) pegawai pada SKPD Kota Bandung berada dalam kategori sangat tinggi. Oleh karena itu, dengan kompetensi sumber daya manusia yang baik, maka dapat membantu terwujudnya kualitas laporan keuangan yang baik pula.

Pada variabel pemanfaatan teknologi informasi (X2) berdasarkan hasil kuisioner atau jawaban responden didapatkan jumlah skor total dari setiap pernyataan adalah sebesar 3408 atau sebesar 85%. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa pemanfaatan teknologi informasi pada SKPD Kota Bandung berada pada kategori sangat tinggi. Sehingga dapat dikatakan bahwa pemanfaatan teknologi informasi yang baik akan mendukung terwujudnya laproan keuangan yang berkualitas.

Pada variabel sistem pengendalian *intern* (X3) berdasarkan hasil kuisioner atau jawaban responden didapatkan jumlah skor total dari setiap pernyataan adalah sebesar 4377 atau sebesar 79%. Dapat disimpulkan bahwa sistem pengendalian *intern* pada SKPD Kota Bandung berada pada kategori tinggi. Dari hasil tersebut, maka dapat dikatakan bahwa sistem pengendalian *intern* yang baik akan mendukung terwujudnya laporan keuangan yang berkualitas.

Pada variabel kualitas laporan keuangan (Y) berdasarkan hasil kuisioner atau jawaban responden didapatkan jumlah skor total dari setiap pernyataan adalah sebesar 4321 atau sebesar 86%. Dapat disimpulkan bahwa empat indikator kualitas laporan keuangan (relevan, andal, dapat dibandingkan dan dapat dipahami) pada SKPD Kota Bandung berada pada kategori sangat tinggi. Sehingga dapat dikatakan bahwa laporan keuangan yang dihasilkan sudah disajikan dengan baik dan sesuai dengan ketentuan dan peraturan yang berlaku.

3.2 Analisis Regresi Linier Berganda

Berdasarkan pengujian yang telah dilakukan dengan menggunakan bantuan *software SPSS 25* didapatkan hasil nilai konstanta sebesar 14,467 dan koefisien regresi sebesar 0,280 (SDM), 0,121 (TI), 0,269 (SPI) sehingga terbentuk persamaan linier berganda sebagai berikut:

$$Y = 14,476 + 0,280 X_1 + 0,121 X_2 + 0,269 X_3$$

Persamaan di atas menggambarkan apabila diperkirakan salah satu variabel bebas naik sebesar satu unit dan nilai variabel bebas lainnya diperkirakan konstan atau sama dengan nol, maka nilai variabel terikat diperkirakan dapat naik atau turun sesuai dengan koefisien regresi variabel bebasnya. Nilai konstanta adalah sebesar 14,467 artinya jika semua variabel bebas bernilai nil, maka variabel Kualitas Laporan Keuangan akan bernilai sebesar 14,467. Koefisien regresi variabel Kompetensi Sumber Daya Manusia sebesar 0,280 artinya jika Kompetensi Sumber Daya Manusia meningkat sebesar satu satuan, maka variabel Kualitas Laporan Keuangan juga akan ikut meningkat. Koefisien regresi variabel Pemanfaatan Teknologi Informasi sebesar 0,121 artinya jika Pemanfaatan Teknologi Informasi meningkat sebesar satu satuan, maka variabel Kualitas Laporan Keuangan juga akan ikut meningkat. Koefisien regresi variabel Sistem Pengendalian *Intern* sebesar 0,269 artinya jika Sistem Pengendalian *Intern* meningkat sebesar satu satuan, maka variabel Kualitas Laporan Keuangan juga akan ikut meningkat.

3.3 Pengujian Hipotesis

3.3.1 Koefisien Determinasi Berganda

Tabel Koefisien Determinasi

Model Summary ^b				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.600 ^a	.360	.340	2.564

Sumber : Data primer yang diolah menggunakan SPSS 25 (2018)

Pada tabel hasil koefisien determinasi didapatkan nilai *Adjusted R Square* adalah sebesar 0.340 atau 34%. Hal tersebut menggambarkan bahwa variabel bebas : Kompetensi Sumber Daya Manusia (X_1), Pemanfaatan Teknologi Informasi (X_2), dan Sistem Pengendalian *Intern* (X_3) mempengaruhi variabel terikat Kualitas Laporan Keuangan (Y) sebesar 34%, sedangkan sisanya sebesar 66% dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak terdapat di dalam penelitian ini.

3.3.2 Uji Statistik F (Simultan)

Tabel Hasil Uji Simultan (Uji F)

ANOVA ^a						
	Model	Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	354.879	3	118.293	17.994	.000 ^b
	Residual	631.121	96	6.574		
	Total	986.000	99			

Sumber : Data primer yang diolah menggunakan SPSS 25 (2018)

Berdasarkan hasil pada table diketahui bahwa nilai uji signifikansi secara simultan menunjukkan angka sebesar 0,000 lebih kecil dari 0,05 atau $0,000 < 0,05$. Dikarenakan nilai signifikansi lebih kecil dari α (0,05), maka H_0 ditolak H_a diterima yang artinya secara simultan terdapat pengaruh yang signifikan antara kompetensi sumber daya manusia, pemanfaatan teknologi informasi, dan sistem pengendalian *intern* terhadap kualitas laporan keuangan pada SKPD Kota Bandung.

3.3.3 Uji Statistik t (Parsial)

Tabel Hasil Uji t Secara Parsial (Uji t)

Coefficients ^a			
	Model	T	Sig.
1	(Constant)	3.650	.000
	Kompetensi Sumber Daya Manusia	2.874	.005
	Pemanfaatan Teknologi Informasi	1.170	.245
	Sistem Pengendalian Intern	3.244	.002

Sumber : Data primer yang diolah menggunakan SPSS 25 (2018)

Berdasarkan hasil pada tabel pada variabel kompetensi sumber daya manusia menunjukkan tingkat signifikansi sebesar 0,005 sehingga signifikansi $< 0,05$ atau $0,005 < 0,05$. Dapat disimpulkan bahwa secara parsial variabel kompetensi sumber daya manusia berpengaruh signifikan terhadap kualitas laporan keuangan pada SKPD Kota Bandung, maka H_{01} ditolak dan H_{a1} diterima. Pada variabel pemanfaatan teknologi informasi didapatkan bahwa tingkat signifikansi sebesar 0,245 sehingga signifikansi $> 0,05$ atau $0,245 > 0,05$. Dapat disimpulkan bahwa

secara parsial variabel pemanfaatan teknologi informasi tidak berpengaruh signifikan terhadap kualitas laporan keuangan pada SKPD Kota Bandung, maka H_0_2 diterima dan H_{a_2} ditolak. Pada variabel sistem pengendalian *intern* didapatkan bahwa tingkat signifikansi sebesar 0,002 sehingga signifikansi $< 0,05$ atau $0,002 < 0,05$. Dapat disimpulkan bahwa secara parsial variabel sistem pengendalian *intern* berpengaruh signifikan terhadap kualitas laporan keuangan pada SKPD Kota Bandung, maka H_0_3 ditolak dan H_{a_3} diterima.

4. Pembahasan Hasil Penelitian

4.1 Pengaruh Kompetensi Sumber Daya Manusia, Pemanfaatan Teknologi Informasi, dan Sistem Pengendalian *Intern* terhadap Kualitas Laporan Keuangan Daerah

Berdasarkan hasil pengujian secara simultan pada uji statistik F diperoleh nilai signifikansi yaitu 0,000 dimana nilai tersebut kurang dari 0,05 atau $0,000 < 0,05$. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa H_0 ditolak dan H_a diterima sehingga variabel Kompetensi Sumber Daya Manusia, Pemanfaatan Teknologi Informasi, dan Sistem Pengendalian *Intern* berpengaruh signifikan secara simultan terhadap Kualitas Laporan Keuangan. Hal tersebut menunjukkan bahwa semakin tinggi Kompetensi Sumber Daya Manusia, Pemanfaatan Teknologi Informasi, dan Sistem Pengendalian *Intern* maka akan semakin baik pula Kualitas Laporan Keuangan pada SKPD Kota Bandung. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang telah dilakukan oleh Pradono⁷ dkk (2015) dan Nurillah⁵ dkk (2014) yang menyatakan bahwa kompetensi sumber daya manusia, pemanfaatan teknologi informasi, dan sistem pengendalian internal pemerintah berpengaruh secara signifikan terhadap kualitas laporan keuangan pemerintah daerah.

4.2 Pengaruh Kompetensi Sumber Daya Manusia terhadap Kualitas Laporan Keuangan Daerah

Berdasarkan hasil pengujian secara parsial (Uji t) seperti yang ditunjukkan pada tabel 4.13, pada variabel Kompetensi Sumber Daya Manusia (X_1) diperoleh tingkat signifikansi sebesar 0,005 atau dibawah 0,05 sehingga H_0_1 ditolak dan H_{a_1} diterima yang berarti secara parsial variabel Kompetensi Sumber Daya Manusia berpengaruh secara signifikan terhadap Kualitas Laporan Keuangan pada SKPD di Kota Bandung. Artinya bila Kompetensi Sumber Daya Manusia yang ada semakin baik maka Kualitas Laporan Keuangan yang dihasilkan oleh SKPD di Kota Bandung akan semakin baik.

Berdasarkan hasil pengujian statistik deskriptif mengenai tanggapan responden sebesar 86% yang berarti bahwa responden setuju bahwa kompetensi sumber daya manusia dapat mempengaruhi kualitas laporan keuangan yang dihasilkan. Hal tersebut juga didukung dengan jawaban responden yang menyatakan bahwa 77% responden setuju dan 18% sangat setuju jika responden memiliki pengetahuan mengenai teori keuangan, akuntansi dan pengetahuan lainnya terkait dengan pekerjaan, dan sebanyak 32% responden sangat setuju dan 63% setuju jika responden memahami PP⁷ No. 71 Tahun 2010 tentang Standar Akuntansi Pemerintahan. Sebanyak 58% sangat setuju dan 34% sangat setuju jika responden memiliki kemampuan dalam membuat jurnal transaksi dengan benar. Selanjutnya, sebanyak 43% sangat setuju dan 56% setuju jika responden memiliki tanggungjawab atas segala bentuk pekerjaan yang harus diselesaikan, serta sebanyak 47% menjawab sangat setuju dan 53% setuju, bahwa responden telah memenuhi aturan yang berlaku di lingkungan tempat bekerjanya.

Berdasarkan uraian tersebut dapat dikatakan bahwa kompetensi pegawai pada SKPD Kota Bandung sudah memiliki kompetensi yang memadai untuk menyusun laporan keuangan dan memahami tanggungjawab serta menyelesaikan tugas, hal tersebut dapat membantu menyajikan laporan keuangan yang berkualitas. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang telah dilakukan oleh Nurillah⁵ (2014) dan Surastiani¹¹ (2015) yang menyatakan bahwa kompetensi SDM berpengaruh positif terhadap kualitas laporan keuangan daerah.

4.3 Pengaruh Pemanfaatan Teknologi Informasi Terhadap Kualitas Laporan Keuangan Daerah

Berdasarkan hasil pengujian secara parsial (Uji t) pada tabel 4.13, untuk variabel Pemanfaatan Teknologi Informasi (X_2) diperoleh tingkat signifikansi sebesar 0,245 lebih dari 0,05 sehingga H_0_2 diterima dan H_{a_2} ditolak yang berarti secara parsial variabel Pemanfaatan Teknologi Informasi tidak berpengaruh secara signifikan terhadap Kualitas Laporan Keuangan pada SKPD di Kota Bandung. Artinya jika pemanfaatan teknologi informasi semakin baik belum tentu penerapan terhadap kualitas laporan keuangan akan baik pada SKPD di Kota Bandung.

Berdasarkan hasil pengujian statistik deskriptif mengenai tanggapan responden terkait variabel pemanfaatan teknologi informasi sebesar 85%, maka dapat diartikan bahwa pemanfaatan teknologi informasi di SKPD Kota Bandung tergolong baik. Walaupun pemanfaatan teknologi informasi telah berada pada kategori baik secara keseluruhan namun belum mampu menghasilkan kualitas sebuah laporan keuangan dengan baik, karena terdapat 2% responden yang menyatakan tidak setuju jika unit kerja memiliki komputer dengan jumlah yang cukup untuk melaksanakan tugas. Selain itu, terdapat 2% responden tidak setuju jika proses akuntansi dari awal transaksi pembuatan laporan keuangan, hingga proses otorisasi telah seluruhnya dilakukan secara terkomputerisasi. Selanjutnya, terdapat 2% responden menjawab ragu-ragu dan 1% tidak setuju jika pengolahan data transaksi

keuangan menggunakan *software* sesuai dengan peraturan perundang-undangan, dan 3% responden menjawab ragu-ragu jika laporan akuntansi yang dihasilkan, dari sistem informasi yang terintegrasi. Dan sebanyak 5% responden ragu-ragu dan 6% tidak setuju jika terdapat jadwal pemeliharaan terhadap peralatan secara rutin, selain itu terdapat 10% responden ragu-ragu dan 7% tidak setuju jika peralatan yang using/rusak didata dan diperbaiki secara tepat waktu.

Penerapan teknologi informasi yang optimal akan berdampak pada pemrosesan transaksi yang lebih akurat dan lebih cepat karena melalui pemanfaatan teknologi informasi dapat mengurangi kesalahan yang bersifat material dan dapat menghemat waktu pengerjaannya. Namun, dari hasil jawaban responden belum sepenuhnya teknologi informasi yang digunakan telah dimanfaatkan dengan baik seperti pada jumlah unit komputer yang belum cukup dalam menunjang pelaksanaan tugas. Selain itu, tidak sepenuhnya telah terkomputerisasi dari sejak awal transaksi hingga proses otorisasi karena dalam proses otorisasi masih dilakukan secara manual. Dalam pengolahan data transaksi keuangan menggunakan *software* masih belum sesuai dengan peraturan perundang-undangan. Sehingga, laporan akuntansi yang dihasilkan, dari sistem informasi secara sepenuhnya belum terintegrasi. Instansi juga masih kurang dalam hal pemeliharaan dan perbaikan terhadap peralatan yang digunakan secara teratur dan tepat waktu. Hal tersebut tentunya dapat mempengaruhi kualitas laporan keuangan yang akan dihasilkan, karena akan menimbulkan keterlambatan atau kesalahan dalam proses penyusunan dan pencatatan. Dengan pemeliharaan yang tidak teratur serta perbaikan yang kurang tepat waktu juga dapat menimbulkan gangguan pada komputer atau sistem yang digunakan dan akan menghambat proses pengolahan data dan informasi yang dibutuhkan. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Surastiani¹¹ (2015) dan Anggraeni¹ (2017) yang menyatakan bahwa pemanfaatan teknologi informasi tidak berpengaruh signifikan terhadap kualitas laporan keuangan daerah.

4.4 Pengaruh Sistem Pengendalian *Intern* Terhadap Kualitas Laporan Keuangan Daerah

Berdasarkan hasil pengujian secara parsial (Uji t) pada tabel 4.13, untuk variabel Sistem Pengendalian *Intern* (X3) diperoleh tingkat signifikansi sebesar 0,002 atau kurang dari 0,05 sehingga H_0 ditolak dan H_a diterima yang berarti secara parsial variabel Sistem Pengendalian *Intern* berpengaruh secara signifikan terhadap Kualitas Laporan Keuangan pada SKPD di Kota Bandung. Artinya bila Sistem Pengendalian *Intern* semakin baik maka Kualitas Laporan Keuangan yang dihasilkan oleh SKPD di Kota Bandung akan semakin baik.

Berdasarkan hasil pengujian statistik deskriptif mengenai tanggapan responden terkait variabel sistem pengendalian *intern* sebesar 79% yang berarti bahwa responden setuju bahwa sistem pengendalian *intern* dapat mempengaruhi kualitas laporan keuangan yang dihasilkan. Hal tersebut juga didukung dengan jawaban responden yang menyatakan bahwa sebanyak 67% responden setuju dan 30% sangat setuju jika pimpinan telah memberikan keteladanan terhadap pegawai dengan berperilaku patuh terhadap aturan dan sebanyak 64% responden setuju dan 32% sangat setuju jika pimpinan akan mengambil tindakan tegas atas pelanggaran kebijakan, prosedur, dan aturan kepada pegawai. Selanjutnya, sebanyak 67% responden setuju dan 26% responden sangat setuju jika instansi/dinas dapat mengidentifikasi risiko kemungkinan timbulnya pelanggaran pada penyajian laporan keuangan dengan menggunakan metodologi yang sesuai untuk tujuan instansi pemerintah. Selain itu juga terdapat 67% responden setuju dan 33% responden sangat setuju jika semua transaksi yang dientri dan diproses ke dalam komputer adalah seluruh transaksi yang telah diotorisasi, dan sebanyak 60% responden setuju dan 34% sangat setuju jika kebijakan dan prosedur pengamanan fisik atas aset juga telah ditetapkan dan diimplementasikan dengan baik. Serta terdapat 66% responden setuju dan 29% sangat setuju dimana sebagai tindak lanjut dari penilaian terhadap kualitas pengendalian internal, maka SKPD di Kota Bandung telah melakukan perbaikan pengendalian internal.

Berdasarkan uraian tersebut dapat dikatakan bahwa pengendalian pada SKPD di Kota Bandung telah berjalan dengan baik dan dapat mempengaruhi kualitas laporan keuangan yang dihasilkan, meskipun masih terdapat kendala yang dihadapi dalam proses pelaksanaannya. Maka dari itu, semakin baik sistem pengendalian internal yang dimiliki instansi maka akan semakin baik pula kualitas laporan keuangan yang akan dihasilkan, karena dengan sistem pengendalian internal yang baik maka akan melindungi instansi dari hal-hal yang tidak diinginkan seperti adanya tindak kecurangan atau kesalahan yang dilakukan oleh sumber daya manusia maupun sistem komputer. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Mahaputra⁴ (2014), Hazar² (2017), dan Yosefrinaldi¹⁴ (2013), yang menyatakan bahwa sistem pengendalian internal berpengaruh signifikan terhadap kualitas laporan keuangan daerah.

5. Kesimpulan dan Saran

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan “Pengaruh Kompetensi Sumber Daya Manusia, Pemanfaatan Teknologi Informasi, dan Sistem Pengendalian *Intern* terhadap Kualitas Laporan Keuangan (Studi Kasus pada Satuan Kerja Perangkat Daerah Kota Bandung Tahun 2018). Maka penulis dapat menarik kesimpulan berdasarkan analisis deskriptif yang telah dilakukan, menunjukkan hasil bahwa Kompetensi Sumber Daya Manusia,

Pemanfaatan Teknologi Informasi, dan Kualitas Laporan Keuangan pada SKPD Kota Bandung termasuk dalam kategori sangat baik dengan masing-masing skor rata-rata sebesar 86%, 85%, dan 86%. Untuk Sistem Pengendalian *Intern* memiliki kategori baik yaitu dengan skor rata-rata sebesar 86%. Dari hasil pengujian secara simultan menunjukkan bahwa Kompetensi Sumber Daya Manusia, Pemanfaatan Teknologi Informasi, dan Sistem Pengendalian *Intern* berpengaruh terhadap Kualitas Laporan Keuangan pada SKPD di Kota Bandung. Kemudian dari hasil pengujian secara parsial menunjukkan bahwa Kompetensi Sumber Daya Manusia, dan Sistem Pengendalian *Intern* berpengaruh terhadap kualitas laporan keuangan pada SKPD di Kota Bandung, sedangkan Pemanfaatan Teknologi Informasi tidak berpengaruh terhadap kualitas laporan keuangan pada SKPD di Kota Bandung.

Berdasarkan hasil penelitian dan kesimpulan tersebut maka saran yang akan diajukan Bagi Peneliti Selanjutnya adalah untuk dapat meneliti faktor yang berhubungan dengan kualitas laporan keuangan, yaitu Penerapan Teknologi Informasi yang lebih mendalam serta menggunakan objek penelitian yang berbeda, baik di dalam maupun di luar Kota Bandung. Bagi Instansi, diharapkan untuk memperhatikan dalam hal pemeliharaan dan perbaikan secara rutin dan tepat waktu terhadap peralatan yang digunakan dalam menunjang penyajian laporan keuangan sehingga dapat menghasilkan laporan keuangan yang berkualitas.

DAFTAR PUSTAKA

- [1] Anggraeni, Novelia Kristina. (2017). *Pengaruh Kompetensi Sumber Daya Manusia, Pemanfaatan Teknologiinformasi, Dan Sistem Pengendalian Internal Terhadap Kualitas Laporan Keuangan Pemerintah Daerah (Studi Pada Badan Pengelolaan Keuangan Dan Aset Kota Bandung Tahun 2015)*. Jurnal Akuntansi; Fakultas Ekonomi Dan Bisnis. Universitas Telkom. Bandung.
- [2] Hazar, Resti Siti N. (2017). *Pengaruh Kompetensi Sumber Daya Manusia, Sistem Akuntansi Keuangan Daerah, Dan Sistem Pengendalian Intern Pemerintahan Terhadap Kualitas Laporan Keuangan*. Jurnal Akuntansi; Fakultas Ekonomi Dan Bisnis (Studi Kasus pada SKPD Kab. Bandung). Universitas Telkom. Bandung.
- [3] Ihsanti, Emilda. (2014). *Pengaruh Kompetensi Sumber Daya Manusia Dan Penerapan Sistem Akuntansi Keuangan Daerah Terhadap Kualitas Laporan Keuangan Daerah (Studi Empiris Pada Skpd Kab. Lima Puluh Kota)*. Jurnal Akuntansi. Fakultas Ekonomi. UNP. Padang.
- [4] Mahaputra, I Putu U. R dan Putra, I Wayan. (2014). *Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Kualitas Informasi Pelaporan Keuangan Pemerintah Daerah*. E-Journal Akuntansi Universitas Udayana 8.2 Tahun 2014.
- [5] Nurillah, As Syifa. (2014). *Pengaruh Kompetensi Sumber Daya Manusia, Penerapan Sistem Akuntansi Keuangan Daerah (Sakd), Pemanfaatan Teknologi Informasi, Dan Sistem Pengendalian Intern Terhadap Kualitas Laporan Keuangan Pemerintah Daerah (Studi Empiris Pada Skpd Kota Depok)*. Journal Of Accounting Volume 3 Nomor 2 Tahun 2014 ISSN (Online): 2337-3806.
- [6] Pikiran Rakyat. (2016, 7 Juni). *Pikiran Rakyat Ini 6 Kesalahan Yang Sering Dilakukan Pemerintah Daerah* [online]. http://www.pikiran-rakyat.com/bandung-raya/2016/06/07/ini-6kesalahan_yang-sering-dilakukan-pemerintah-daerah-371059. (7 Juni 2018).
- [7] Pradono, Febrian Cahyo. (2015). *Kualitas Laporan Keuangan Pemerintah Daerah: Faktor yang Mempengaruhi dan Implikasi Kebijakan*. Jurnal Bisnis dan Ekonomi; Vol 22 No 2; ISSN: 1412-3126.
- [8] Republik Indonesia. *Peraturan Pemerintah Nomor 71 Tahun 2010 Tentang Standar Akuntansi Pemerintahan*. Jakarta.
- [9] _____. *Peraturan Pemerintah Nomor 60 Tahun 2008 Tentang Sistem Pengendalian Intern Pemerintah*. Jakarta.
- [10] Saleba, Nurjannah Siti. (2014). *Pengaruh Sistem Pengendalian Intern Pemerintah dan Kompetensi Sumber Daya Manusia Terhadap Efektivitas Pengelolaan Keuangan Daerah*. Skripsi Jurnal Akuntansi Universitas Hasanudin Makasar.
- [11] Surastiani, Dyah Puri dan Bestari Dwi Handayani. (2015). *Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Kualitas Informasi Laporan Keuangan Pemerintah Daerah*. Jurnal Dinamika Akuntansi; Vol 7 No 2; ISSN 2085-4277.
- [12] Sutabri, Tata. (2014). *Pengantar Teknologi Informasi*. Yogyakarta: ANDI.
- [13] www.bpk.go.id
- [14] Yosefrinaldi. (2013). *Pengaruh Kapasitas Sumber Daya Manusia dan Pemanfaatan Teknologi Informasi terhadap Kualitas Laporan Keuangan Pemerintah Daerah dengan Variabel Intervening Sistem Pengendalian Intern Pemerintah*. Jurnal Akuntansi; Vol 1 No 1 Tahun 2013.